

## ANALISIS URGENSI TES DIAGNOSTIK BELAJAR PADA PENDIDIKAN

Fani Rahmasari<sup>1</sup>, Sri Mutiara Ningsih<sup>2</sup>, Samsinar<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos Cokroaminoto, No. 1, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [fanirahmasari025@gmail.com](mailto:fanirahmasari025@gmail.com)

---

### Article History

Received: 10-05-2025

Revision: 05-06-2025

Accepted: 10-06-2025

Published: 16-06-2025

**Abstract.** This literature study aims to analyze and synthesize literature on the urgency of diagnostic tests in education. Using a qualitative approach and content analysis, this study descriptively and analytically examines various relevant sources such as journal articles, theses, dissertations, and books obtained through systematic searches in electronic databases (Google Scholar, ERIC, ProQuest) with keywords and selection criteria set. Data analysis was carried out through reduction, presentation, interpretation of content, comparison, synthesis of findings, and drawing conclusions. The results of the study indicate that diagnostic tests play a crucial role as essential formative instruments in realizing quality and inclusive education. This test allows educators to deeply understand the individual learning needs of students, become the basis for personalizing learning, early identification of learning difficulties, and empowering students through specific information on areas of improvement. It is concluded that in the era of demands for quality and inclusive education, diagnostic tests are no longer an option but a basic need for educational units to provide optimal support for each student, creating a responsive, fair, and effective learning environment.

**Keywords:** Test, Diagnostic, Learning

**Abstrak.** Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur mengenai urgensi tes diagnostik dalam pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi, penelitian ini secara deskriptif analitis mengkaji berbagai sumber relevan seperti artikel jurnal, tesis, disertasi, dan buku yang diperoleh melalui penelusuran sistematis pada database elektronik (Google Scholar, ERIC, ProQuest) dengan kata kunci dan kriteria seleksi yang ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, interpretasi konten, perbandingan, sintesis temuan, hingga penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tes diagnostik memegang peran krusial sebagai instrumen formatif esensial dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan inklusif. Tes ini memungkinkan pendidik memahami mendalam kebutuhan belajar individual siswa, menjadi landasan personalisasi pembelajaran, identifikasi dini kesulitan belajar, dan pemberdayaan siswa melalui informasi spesifik area peningkatan. Disimpulkan bahwa di era tuntutan pendidikan berkualitas dan inklusif, tes diagnostik bukan lagi pilihan melainkan kebutuhan mendasar satuan pendidikan untuk memberikan dukungan optimal bagi setiap peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang responsif, adil, dan efektif.

**Kata Kunci:** Tes, Diagnostik, Belajar

---

**How to Cite:** Rahmasari, F., Ningsih, S. M., & Samsinar. (2025). Analisis Urgensi Tes Diagnostik Belajar pada Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4062-4071. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3132>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif merupakan fondasi utama dalam dunia pendidikan, menjadi aspirasi setiap pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, selaras dengan kapasitas individual yang mereka miliki. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak selalu tercapai secara ideal. Tidak semua peserta didik mampu menunjukkan kemajuan yang diharapkan selama proses belajar berlangsung. Berbagai kendala dan tantangan dapat menghampiri peserta didik, yang memerlukan intervensi dan dukungan yang tepat guna mengatasinya. Langkah awal yang krusial dalam memberikan bantuan yang relevan adalah melalui identifikasi yang akurat terhadap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik, diikuti dengan analisis mendalam untuk merumuskan solusi yang efektif dan personal (Sudijono, 2017).

Pendidikan yang dinamis dan terus bertransformasi, pemahaman yang holistik terhadap potensi dan hambatan belajar peserta didik menjadi aspek esensial dalam menopang keberhasilan proses pembelajaran. Setiap individu memiliki keunikan dalam gaya belajar, dengan ragam kekuatan dan kelemahan yang mewarnai berbagai dimensi akademik mereka. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat general dan kurang mengakomodasi perbedaan individual peserta didik berpotensi mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guna mengatasi tantangan ini, diperlukan sebuah sistem evaluasi yang mampu mengidentifikasi secara komprehensif area-area di mana peserta didik menunjukkan keunggulan sekaligus area di mana mereka mengalami kesulitan dalam perjalanan belajarnya (Sukardi, 2015).

Salah satu instrumen evaluasi yang memegang peranan signifikan dalam memahami profil pembelajaran peserta didik secara individual adalah tes diagnostik. Tes ini dirancang secara spesifik untuk menggali lebih dalam pemahaman konseptual dan kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, melampaui fungsi penilaian sumatif yang umumnya berfokus pada hasil akhir. Melalui tes diagnostik, pendidik dapat memperoleh informasi yang kaya dan mendalam terkait kekuatan pemahaman konsep peserta didik, potensi miskonsepsi yang mungkin mereka miliki, serta keterampilan spesifik yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Informasi yang berharga ini menjadi landasan yang kokoh bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan responsif terhadap kebutuhan belajar unik setiap peserta didik (Prasetyo et al., 2022).

Esensi utama dari tes diagnostik terletak pada kemampuannya untuk menyajikan gambaran kognitif yang mendalam mengenai peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk tidak hanya mengukur tingkat penguasaan materi secara umum, tetapi juga mengidentifikasi secara spesifik faktor-faktor yang berpotensi menghambat perkembangan belajar peserta didik. Data yang akurat dan komprehensif ini menjadi pijakan penting dalam pengambilan keputusan pedagogis yang tepat, mulai dari penyesuaian metode pengajaran yang lebih relevan, penyusunan materi remedial yang sesuai dengan kebutuhan, hingga pengembangan program pengayaan yang selaras dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianita (2025) bahwa evaluasi berbasis data menawarkan pendekatan yang lebih objektif dalam mengukur kebutuhan dan perkembangan siswa, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar serta kecepatan masing-masing individu.

Bertitik tolak dari pemahaman mendasar mengenai urgensi tes diagnostik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep tes diagnostik dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembahasan ini akan mencakup karakteristik fundamental tes diagnostik, tujuan penggunaannya dalam pembelajaran PAI, ciri-ciri khas yang melekat padanya, langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan instrumen tes diagnostik yang efektif dan valid untuk mata pelajaran PAI, serta bagaimana hasil tes diagnostik dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik pembelajaran PAI di kelas. Kajian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam terkait peran strategi tes diagnostik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran strategis tes diagnostik dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis serta mensintesis beragam literatur mengenai tes diagnostik dalam pendidikan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis, bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif melalui kajian sistematis berbagai sumber seperti artikel jurnal, tesis, disertasi, dan buku relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terstruktur pada database elektronik seperti Google Scholar, ERIC, dan ProQuest menggunakan kata kunci spesifik serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan bertahap, meliputi reduksi data

(pemilihan dan pemilahan), penyajian data, analisis dan interpretasi konten serta perbandingan dan sintesis temuan, hingga penarikan kesimpulan.

## HASIL

### **Konsep Tes Diagnostik Belajar**

Tes diagnostik, secara etimologis dari bahasa Inggris "*diagnostic*" menentukan penyakit berdasarkan gejala), dalam konteks pendidikan merupakan instrumen untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Hasilnya menjadi dasar perancangan pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa dan penanganan hambatanya (Antika et al., 2023). Tes diagnostik membantu pendidik mengenali kelebihan dan kekurangan siswa, memungkinkan penyusunan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Depdiknas, tes ini mendeteksi indikasi kesulitan belajar. Pakar seperti Zhao mendefinisikannya sebagai alat evaluasi untuk mengukur kompetensi siswa, menekankan identifikasi kekuatan dan kelemahan individu.

Tes diagnostik, menurut Suwanto adalah instrumen evaluatif yang mengungkap kelemahan konseptual siswa untuk perbaikan pemahaman dan mengidentifikasi kebutuhan belajar individual, mendeteksi area kesulitan spesifik agar intervensi tepat sasaran, serta secara umum akurat memetakan keunggulan dan kelemahan siswa dalam suatu materi, membantu guru menyesuaikan pembelajaran dan siswa meningkatkan strategi belajarnya. Tes diagnostik juga berfungsi mengidentifikasi bagian materi yang belum dikuasai siswa, memetakan kekuatan dan kelemahan, sehingga menjadi dasar perumusan langkah perbaikan yang esensial bagi pendidik untuk memahami permasalahan belajar siswa secara rinci demi intervensi pembelajaran yang terarah dan efektif.

Tes diagnostik dilaksanakan sebelum tes sumatif bertujuan mengevaluasi perkembangan belajar siswa dengan mengidentifikasi kelemahan pada materi tertentu melalui beragam pendekatan analisis kesulitan belajar, meliputi fokus pada karakteristik materi, pemahaman pengetahuan dasar, pencapaian tujuan pembelajaran, identifikasi kesalahan, dan pemahaman struktur pengetahuan terorganisir, sehingga pendidik dapat memberikan bantuan yang lebih tepat. Tes diagnostik bertujuan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, memahami proses belajar, mendeteksi miskonsepsi, menyesuaikan pembelajaran individual, melakukan pencegahan dini kesulitan, memberikan umpan balik terarah, merancang strategi pembelajaran efektif, dan memahami prasyarat pengetahuan untuk memberikan intervensi yang tepat (Insasni et al., 2023).

Tes diagnostik dalam pendidikan terbagi menjadi dua kategori utama: non-kognitif dan kognitif. Tes diagnostik non-kognitif bertujuan menganalisis kondisi psikologis dan emosional peserta didik, termasuk kebiasaan belajar di rumah, situasi keluarga dan sosial, serta gaya belajar, karakter, dan minat (Antika et al., 2023). Pelaksanaannya meliputi persiapan (penyediaan alat bantu visual dan daftar pertanyaan), pelaksanaan (siswa mengungkapkan perasaan dan aktivitas secara lisan, tulisan, atau gambar), dan tindak lanjut (identifikasi kondisi siswa untuk perbaikan pembelajaran, dengan kemungkinan penyampaian hasil kepada siswa atau orang tua).

Sementara itu, tes diagnostik kognitif mengevaluasi kemampuan dasar siswa dalam topik mata pelajaran secara berkala untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan mereka, bukan sekadar mencapai target kurikulum (Kusuma et al., 2020). Pelaksanaannya meliputi persiapan (penjadwalan, identifikasi materi berdasarkan Kompetensi Dasar, dan perancangan pertanyaan sederhana sesuai dengan tingkat kelas), pelaksanaan (siswa mengerjakan soal), diagnosis dan tindak lanjut (pengolahan skor, perhitungan rata-rata, dan pengelompokan siswa untuk pemberian pembelajaran sesuai kebutuhan: reguler, remedial, atau pengayaan).

Tes diagnostik dapat dirancang dengan beragam metode dan pendekatan yang diterapkan, dan dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, pengembangannya sebaiknya fokus pada identifikasi serta perbaikan capaian kompetensi dasar yang belum optimal. Tahapan penyusunan tes diagnostik meliputi penentuan kompetensi dasar yang bermasalah melalui pengamatan indikator, analisis potensi sumber kesulitan seperti penguasaan prasyarat, miskonsepsi, konversi satuan, atau keterampilan pemecahan masalah, serta mempertimbangkan aspek sikap, proses, dan produk pembelajaran (Harmen et al., 2023). Selanjutnya, ditentukan jenis dan jumlah soal yang sesuai (pilihan ganda, uraian, kinerja) dengan minimal tiga butir soal per indikator, diikuti dengan penyusunan kisi-kisi soal yang memuat kompetensi dasar/indikator bermasalah, materi pokok, perkiraan sumber masalah, jenis dan jumlah soal, serta indikator soal. Penulisan soal didasarkan pada kisi-kisi, dengan karakteristik respons siswa yang mampu mengidentifikasi kesulitan belajar. Soal yang disusun kemudian dievaluasi validitas isinya oleh ahli atau guru serumpun, dan terakhir, ditetapkan kriteria penilaian yang jelas dan terukur untuk menginterpretasi respons siswa dan mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi serta jenis kesalahan yang mungkin terjadi.

Tes diagnostik menghadirkan serangkaian manfaat signifikan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi guru, tes ini berfungsi sebagai alat akurat untuk mengidentifikasi kelemahan, keunggulan, serta kendala belajar siswa, yang menjadi landasan penting dalam memperbaiki

strategi pengajaran dan merancang intervensi yang tepat. Sementara itu, bagi siswa, tes diagnostik memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, membantu mereka menyusun ulang strategi belajar secara lebih efektif (Kusuma et al., 2020). Informasi yang diperoleh dari tes ini memungkinkan personalisasi pembelajaran, intervensi dini terhadap kesulitan belajar, upaya peningkatan hasil belajar secara menyeluruh, serta pemberian umpan balik yang lebih terfokus. Secara keseluruhan, tes diagnostik memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar individual siswa, sehingga memungkinkan pendidik menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung tercapainya potensi maksimal setiap peserta didik.

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil kajian di atas terkait konsep tes diagnostik belajar, maka dapat ditarik benang merah terkait urgensi tes diagnostik dalam satuan pendidikan bahwa tes diagnostik merupakan instrumen evaluasi formatif yang esensial untuk memahami secara mendalam kebutuhan belajar individual peserta didik, sehingga memungkinkan pendidik untuk melakukan personalisasi pembelajaran, memberikan intervensi dini yang tepat sasaran, dan pada akhirnya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Tes diagnostik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga berusaha mengungkap penyebab kesulitan yang dihadapi siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) bahwa tes diagnostik dapat menganalisis kesulitan belajar secara real-time, serta emberikan umpan balik langsung untuk perbaikan pembelajaran. Misalnya, seorang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tes diagnostik dapat mengungkap bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam memahami konsep perkalian, kesalahan dalam menerapkan rumus, atau kesulitan dalam menyelesaikan soal yang kompleks. Dengan mengetahui penyebab kesulitan tersebut, guru dapat memberikan pengajaran remedial yang fokus pada konsep perkalian, latihan soal yang lebih sederhana, dan bimbingan dalam menyelesaikan soal yang lebih kompleks. Jadi, tes diagnostik adalah alat yang sangat berguna untuk membantu guru dalam memahami kesulitan belajar siswa dan memberikan intervensi yang tepat. Dengan demikian, tes ini dapat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Hasil tes diagnostik memberikan data konkret yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran, materi, dan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Prasetyo

(2017) terkait evaluasi efektivitas program remedial berbasis hasil tes diagnostik. Pada penelitiannya menghasilkan bahwa tes diagnostik juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran individual dan mengembangkan model pembelajaran berbasis hasil diagnostik. Tes diagnostik menyajikan informasi krusial yang memungkinkan guru menyelami kebutuhan belajar siswa secara mendalam. Data ini menjadi landasan untuk memodifikasi pendekatan pengajaran, materi ajar, serta metode yang diterapkan agar lebih efektif. Berbekal hasil tes diagnostik, guru dapat memetakan pemahaman awal siswa, mengidentifikasi tantangan belajar yang mereka alami, serta mengenali preferensi gaya belajar yang dominan, sehingga proses pembelajaran dapat dipersonalisasi dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, pembelajaran dapat dirancang agar lebih relevan dan menarik bagi mereka, artinya pembelajaran menjadi lebih relevan karena setiap siswa dapat berkontribusi dan belajar sesuai dengan kemampuannya, serta lebih menarik karena mengakomodasi minat dan gaya belajar yang beragam. Jadi, Singkatnya, memahami kekuatan dan kelemahan siswa adalah kunci untuk merancang pembelajaran yang personalisasi. Pembelajaran yang personal akan terasa lebih dekat, bermakna, dan sesuai dengan diri siswa (relevan), sehingga secara alami akan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan minat mereka dalam belajar.

Identifikasi dini terhadap kesulitan belajar memungkinkan pemberian bantuan yang lebih efektif sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih kompleks. Hal ini menekankan betapa krusialnya deteksi awal masalah belajar pada siswa dan bagaimana deteksi dini ini membuka peluang untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif, sebelum kesulitan tersebut berakar dan menjadi semakin sulit diatasi. Identifikasi dini terhadap kesulitan belajar adalah tindakan proaktif yang sangat penting dalam pendidikan. Ibarat penyakit, mendeteksi masalah belajar sejak stadium awal memungkinkan penanganan yang lebih mudah, lebih efektif, dan mencegah masalah tersebut berkembang menjadi lebih parah dengan dampak negatif yang lebih luas bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Tes diagnostik memainkan peran kunci dalam proses identifikasi dini ini.

Tes diagnostik dapat memberikan informasi spesifik kepada siswa mengenai area mana yang perlu mereka tingkatkan. Dalam penelitian Mutia dan Zulkardi (Mutia & Zulkardi, 2023) bahwa tes diagnostik mampu mengidentifikasi miskonsepsi siswa, memetakan tingkat pemahaman pembelajaran, menentukan strategi remedial yang sesuai dengan jenis kesulitan. Tidak seperti penilaian sumatif yang seringkali hanya memberikan skor akhir atau kategori lulus/tidak lulus, tes diagnostik dirancang untuk memecah hasil belajar siswa menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan spesifik. Ini memungkinkan siswa untuk melihat

dengan jelas area mana saja yang sudah mereka kuasai dengan baik (kekuatan) dan area mana saja yang masih memerlukan perbaikan (kelemahan). Jadi, tes diagnostik yang dianalisis dan diumpun balikkan dengan baik memberdayakan siswa dengan peta yang jelas mengenai perjalanan belajar mereka. Mereka tidak lagi berjalan dalam kegelapan, tetapi memiliki panduan spesifik tentang area mana yang perlu mereka beri perhatian lebih untuk mencapai pemahaman dan penguasaan yang lebih baik.

Sistem pendidikan saat ini menghadapi tekanan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang pintar secara akademis, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian tes diagnostik adalah fondasi atau prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan inklusif (Syafarudin, 2022). Tanpa pemahaman yang akurat tentang kebutuhan belajar siswa, upaya untuk meningkatkan kualitas dan mewujudkan inklusivitas akan sulit tercapai secara efektif. Ini seperti seorang dokter yang tidak bisa memberikan pengobatan yang tepat tanpa terlebih dahulu melakukan diagnosis yang akurat terhadap penyakit pasiennya. Selain itu, pengimplementasi tes diagnostik tidak lagi dianggap sebagai tambahan atau inovasi opsional yang bisa diterapkan atau tidak. Perubahan paradigma dalam pendidikan (menuju kualitas dan inklusivitas) telah menjadikan tes diagnostik sebagai elemen yang esensial dan tidak terpisahkan dari praktik pendidikan yang baik. Jadi, tes diagnostik diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing individu, bukan hanya kelompok siswa secara umum. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara belajar, kekuatan, dan kelemahan mereka (Maulana & Zulkardi, 2023). Tes diagnostik tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dapat diulang secara periodik untuk memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi perubahan kebutuhan, dan menyesuaikan dukungan yang diberikan seiring berjalannya waktu.

Kita bisa melihat jika sebuah tim pendaki gunung yang ingin mencapai puncak (pendidikan berkualitas). Untuk memastikan semua anggota tim (setiap peserta didik) berhasil mencapai tujuan dengan selamat dan sukses (dukungan optimal), mereka perlu melakukan asesmen awal terhadap kemampuan fisik, pengalaman mendaki, dan potensi kesulitan yang mungkin dihadapi setiap anggota (tes diagnostik) (Mutia & Zulkardi, 2023). Berdasarkan asesmen ini, pemimpin tim dapat merencanakan rute yang sesuai, memberikan pelatihan tambahan jika diperlukan, dan memastikan setiap anggota mendapatkan perlengkapan dan bantuan yang dibutuhkan selama pendakian. Tanpa asesmen yang baik, ada risiko sebagian anggota tertinggal, mengalami kesulitan, atau bahkan gagal mencapai puncak.

Hal tersebut secara kuat mengartikulasikan bahwa di era modern dengan tuntutan pendidikan yang tinggi akan kualitas dan inklusivitas, tes diagnostik bukan lagi sekadar alat tambahan. Ia telah bertransformasi menjadi instrumen krusial yang memungkinkan satuan pendidikan untuk benar-benar memahami kebutuhan unik setiap siswanya. Pemahaman ini adalah fondasi yang tak tergantikan untuk merancang dan memberikan dukungan yang paling efektif, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam perjalanan belajar mereka. Tanpa tes diagnostik yang baik, upaya mencapai pendidikan berkualitas dan inklusif akan menjadi seperti berjalan dalam kegelapan, tanpa arah yang jelas dan berisiko meninggalkan sebagian siswa di belakang (Dona et al., 2024). Di tengah tuntutan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif, tes diagnostik bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan mendasar dalam satuan pendidikan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang optimal dalam perjalanan belajarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik memegang peranan yang krusial dan mendasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Lebih dari sekadar alat evaluasi hasil belajar, tes diagnostik berfungsi sebagai instrumen formatif esensial yang memungkinkan pendidik untuk memahami secara mendalam kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Pemahaman ini menjadi landasan penting untuk personalisasi pembelajaran, di mana strategi pengajaran, materi, dan metode dapat disesuaikan agar lebih relevan dan menarik bagi masing-masing siswa sesuai dengan kekuatan, kelemahan, dan gaya belajar mereka. Selain itu, tes diagnostik memungkinkan identifikasi dini terhadap kesulitan belajar, sehingga intervensi yang tepat sasaran dapat diberikan sebelum masalah berkembang menjadi lebih kompleks dan menghambat kemajuan siswa. Informasi spesifik yang dihasilkan oleh tes diagnostik juga memberdayakan siswa dengan memberikan peta yang jelas mengenai area mana yang perlu mereka tingkatkan.

Tes diagnostik bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendasar bagi satuan pendidikan. Tanpa pemahaman yang akurat tentang kebutuhan belajar siswa yang difasilitasi oleh tes diagnostik, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang optimal dalam perjalanan belajarnya akan menemui kendala yang signifikan. Tes diagnostik adalah fondasi yang tak tergantikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif, adil, dan efektif bagi seluruh siswa, memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal dalam meraih potensi maksimal mereka.

## REFERENSI

- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmasawi, A. . (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8.
- Dona, R., Puspa, P., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif , Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43041–43052.
- Febrianita, T., Budimansyah, D., & Komariah, S. (2025). Tinjauan Literatur Mengenai Evaluasi Pembelajaran Berbasis Data dan Implikasinua untuk Pembelajaran. *Jurnal Education Adn Development*, 13(2), 564–570.
- Harmen, Muslima, & Salama, Y. (2023). Memahami Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Hidayat, T., & Prasetyo, B. (2017). Evaluasi Efektivitas Program Remedial Berbasis Hasil Tes Diagnostik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8.
- Insasni, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.
- Kusuma, A., Wijaya, B., & Pratiwi, D. (2020). Pengembangan Model Tes Diagnostik Membaca Pemahaman dengan Analisis Kognitif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.
- Maulana, S., & Zulkardi, Z. (2023). Implementasi Rasch Model dalam Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6.
- Mutia, S., & Zulkardi, Z. (2023). Pengembangan Tes Diagnostik Three-Tier untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Matematika Siswa SMA. *Pendidikan, Jurnal Matematika*, 15(1).
- Prasetyo, A., Widodo, W., & Supriyati, Y. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Digital untuk Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Syafarudin, A. (2022). *Administrasi tenaga pendidik dalam sistem pendidikan Nasional*. PT Raja Grafindo Persada.